E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 126-138
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Penerapan Senam Irama Pada Anak TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

Desi Handayani[1],Joni[2], Melvi Lesmana Alim[2], Masrul[3], Yenda Puspita

[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: Email : desihandayani318@gmail.com[1]
Joni@universitaspahlawan.ac.id[2] melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id[2],
masrulm25@gmail.com[4], yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berjalan seimbang, melompat, mengikuti gerakan sesuai irama, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan fisik, rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan senam, serta metode pembelajaran yang belum optimal dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan kegiatan senam irama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 9 orang anak Kelompok B yang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase ketuntasan perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan, anak yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 3 anak (33,33%). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, jumlah anak yang tuntas meningkat menjadi 5 anak (55,56%). Pada Siklus II, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat lagi menjadi 8 anak (88,89%), atau mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari Siklus I dan 55,56% dari kondisi pratindakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan senam irama mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, dan kemampuan mengikuti

instruksi. Dengan demikian, kegiatan senam irama terbukti efektif digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Senam Irama, Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is motivated by the low gross motor skills of early childhood children at TK Humairoh 4, Simpang Baru Village, Bina Widya District, Pekanbaru City. This condition is evident from the fact that there are still children who have difficulty performing basic movements such as walking steadily, jumping, following movements to the rhythm, and coordinating hand and foot movements. The problem is caused by a lack of variation in physical activities, low interest among children in participating in gymnastics, and teaching methods that are not yet optimal in stimulating children's gross motor development. One of the efforts made to address this issue is thru the implementation of rhythmic gymnastics activities. This study aims to improve children's gross motor skills thru rhythmic gymnastics activities at TK Humairoh 4, Simpang Baru Village, Bina Widya District, Pekanbaru City. This research uses a quantitative approach with the type of classroom action research (CAR) conducted in two cycles, and each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 9 children from Group B, comprising 6 boys and 3 girls. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was conducted using quantitative descriptive analysis thru the calculation of the percentage of gross motor development completion in children. The research results show that children's gross motor skills improved in each cycle. At the pre-action stage, only 3 children (33.33%) achieved mastery. After the intervention in Cycle I, the number of children who mastered increased to 5 children (55.56%). In Cycle II, the number of children who achieved mastery increased again to 8 children (88.89%), or an increase of 33.33% from Cycle I and 55.56% from the pre-action condition. The results indicate that the implementation of rhythmic gymnastics activities can significantly improve children's gross motor skills, particularly in aspects of balance, movement coordination, agility, and the ability to follow instructions. Thus, rhythmic gymnastics activities have proven to be effective as one of the learning strategies in developing gross motor skills for early childhood at TK Humairoh 4, Simpang Baru Village, Bina Widya District, Pekanbaru City.

Keywords: *Rhythmic Gymnastics, Gross Motor Skills, Early Childhood, Classroom*

LATAR BELAKANG

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang lahir dan belum mencapai enam

tahun. Sedangkan perkembangan menurut sumantri (2005) adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi, sedangkan pertumbuhan adalah proses peningkatan seseorang secara kuantitatif atau ukuran. Pendidikan anak usia dini, menurut Suyadi (2009), adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani mereka.

Mukhtar (2013) menjelaskan bahwa anak didik menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal ini perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk kesekolah dasar, fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya.

Menurut Nisnayeni (2019) Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, meloncat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak pada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang juga kurang baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, atau STPPA, adalah standar yang mengukur kemampuan anak dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Standar ini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa anak-anak usia 5 - 6 tahun masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua mereka. Mereka belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, seperti meniru dan menuruti apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu, guru harus lebih berhati-hati saat melakukan sesuatu karena anak-anak pada usia ini masih suka meniru. Anak-anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan, yang menguntungkan perkembangan otot kecil dan besar mereka. Kegiatan seperti memanjat, melompat, dan berlari membantu perkembangan otot-otot ini.

Sujiono (2010) mengemukakan bahwa kesempatan untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi

perkembangan perseptual motorik. Anggapan bahwa perkembangan motorik kasar anak akan berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia benar-benar salah. Pendidik di lembaga pendidikan usia dini harus membantu perkembangan motorik kasar anak. Erick Burhaenin (2019) dalam penelitiannya bahwa mereka harus tahu apa yang dibantu, bagaimana membantu secara tepat sasaran, apa jenis latihan yang aman bagi anak-anak sesuai dengan tahapan usia mereka, dan bagaimana membuat kegiatan motorik kasar yang menyenangkan.

Desmita (2013) mengemukakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

Sujiono (2010) mengemukakan bahwa menurut para pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi Albert Einsten. Anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitifnya, moralnya, sosial emosionalnya, dan juga fisik/motorik yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Seorang anak yang mempunyai fisik/motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dab dapat bergerak. Seiring bertambahnya usia, gerakan seseorang meningkat dari hal-hal sederhana dan tidak terorganisir ke hal-hal yang lebih kompleks dan terorganisir. Pada akhirnya, perkembangan motorik adalah proses yang mengarah pada penyesuaian keterampilan sebagai akibat dari menua atau menjadi tua. Mursid (2015) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar anak membantu mereka belajar koordinasi gerakan tubuh, seperti melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (melatih keseimbangan), berjalan dengan variasi (melatih maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (melatih berayun), melompat parit atau guling, dan sebagainya.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan koordinasi otot-otot besar tubuh seperti tangan, kaki, keseimbangan, dan gerakan tubuh secara keseluruhan. Motorik kasar mencakup keterampilan seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan mengangkat tubuh yang menjadi dasar bagi keterampilan kompleks selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan bermain. Anak usia dini yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung menunjukkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh yang lebih optimal dibandingkan dengan yang kurang terstimulasi secara fisik. Lebih lanjut Angri Lismayani (2023) mengemukakan bahwa kegiatan senam irama dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik mereka, terutama keterampilan motorik kasar. Dengan menggunakan latihan yang terarah, senam irama dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka, terutama dalam hal keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan. Selain itu, melalui pengalaman gerak, senam irama memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Meskipun senam irama hanya merupakan satu cara untuk membantu perkembangan fisik motorik anak, kegiatan ritmik atau gerak berirama dapat membantu perkembangan semua kegiatan di TK. Baik sebagai bagian yang berbeda dari kurikulum TK maupun sebagai komponen yang terpisah, gerakan akan memberikan kesempatan yang penting untuk pertumbuhan anak.

Sujiono (2010), secara sederhana senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. Latihan gerakan yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan seperti ruang dan waktu. Anak-anak dapat lebih menghargai dan memahami penggunaan tubuh mereka melalui pola gerakan yang melibatkan pergerakan tubuh kasar dan lokomotor. Namun, anak-anak yang tidak memiliki kemungkinan bergerak berirama menghadapi kesulitan dalam mempertahankan pola gerakan yang sekuensial dan urutan, serta dalam melakukan gerakan sekuensial berurutan. Program gerak berirama dapat membantu anak bergerak dengan lebih baik.

Meskipun perkembangan motorik kasar termasuk bagian dari kompetensi dasar yang harus dicapai anak usia dini, kenyataannya banyak anak di tingkat PAUD/TK belum menunjukkan perkembangan yang maksimal pada aspek ini. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya stimulasi gerak yang terstruktur dan menyenangkan dalam kegiatan belajar sehari-hari, terutama yang dilakukan di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak. Sujiono (2010) mengemukakan bahwa salah satu metode yang banyak direkomendasikan oleh penelitian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah senam irama *(rhythmic gymnastics)*. Senam irama adalah aktivitas fisik yang melibatkan rangkaian gerakan anggota tubuh yang disesuaikan dengan irama musik sehingga dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kekuatan otot, fleksibilitas, serta kontrol tubuh. Melalui pola gerakan yang ritmis dan musik pengiringnya, anak dilatih untuk bergerak secara teratur dan menyenangkan - dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran motorik dini.

Saputri (2017) mengemukakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan senam irama secara teratur dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Misalnya, penerapan senam irama telah terbukti mampu *meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas anak*, serta memperbaiki perkembangan motorik kasar sejak usia 4–6 tahun. Selain itu, frekuensi dan pelaksanaan senam irama yang konsisten berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Namun demikian, di banyak lembaga PAUD/TK kegiatan senam irama belum dilaksanakan secara terprogram dan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan perencanaan pembelajaran yang sistematis, kurangnya variasi gerakan, minimnya peran serta guru dalam mengarahkan anak, serta sarana pendukung yang

kurang memadai. Kondisi ini berpotensi menyebabkan perkembangan motorik kasar anak tidak mencapai target sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru disini guru sudah menggunakan senam irama sebagai metode pengembangan motorik kasar anak, namun masih ada beberapa anak yang belum mengikuti kegiatan dengan baik ketika dilakukan observasi adalah Kurangnya motivasi dan minat anak terhadap kegiatan senam, Instruksi gerakan kurang dipahami anak, serta Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran, disamping itu metode yang digunakan guru juga masih kurang optimal dalam pelaksanaan senam irama sehingga masih ada anak yang main-main sendiri di kegiatan waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam jangka waktu seminggu sekali juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Jika dilihat kembali sebetulnya kemampuan gerak motorik kasar anak masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan masih ada anak yang belum bisa mengikuti kegiatan senam dan juga dalam kegiatan sehari-hari dia sering terjatuh karena kurangnya keseimbangan yang dimiliki oleh anak.

Senam irama dilakukan setiap hari sabtu di pagi hari. Kegiatan senam ini sudah dilakukan dari awal mereka masuk pada taman kanak-kanak, hal tersebut diupayakan guru agar motorik kasar anak bisa berkembang sesuai dengan usianya. Terlebih lagi untuk anak didik TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru ini kegiatan senam iramanya bervariatif tidak hanya menggun akan satu senam irama saja tetapi menggunakan beberapa senam irama, diantaranya senam ceria, senam anak soleh, dan juga senam asmaul husna. Beberapa senam tersebut dilakukan agar anak tidak bosan dalam melakukan gerakannya apa bila kegiatan senam hanya satu, dengan adanya beberapa senam tersebut kegiatan senam tidak monoton.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian yang secara khusus melihat Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Penerapan Senam Irama Pada Anak Tk Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru sebagai bentuk upaya untuk mengetahui sejauh mana senam irama diterapkan dalam pembelajaran motorik kasar anak, serta kendala apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didukung oleh data deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di UPT TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru pada bulan Februari sampai Juni 2026. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan kegiatan senam irama. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan, memberikan tindakan berupa kegiatan senam irama, mengamati perkembangan kemampuan motorik

kasar anak, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian terdiri atas 4 orang guru dan 9 orang anak Kelompok B di UPT TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Guru menjadi subjek yang diamati dan diwawancarai berkaitan dengan proses penerapan senam irama, sedangkan anak menjadi sasaran tindakan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru serta perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan senam irama, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru, sedangkan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan, RPPH, data perkembangan anak, dan profil sekolah digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, serta *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, aktivitas anak, dan dokumen pembelajaran; triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan kondisi pratindakan, hasil Siklus I, dan hasil Siklus II. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dilihat berdasarkan perkembangan pada aspek koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan, serta dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan fisik dan senam yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei sampai 3 Juni 2026, diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berjalan mengikuti arah tertentu, melompat dengan kedua kaki, berlari secara terarah, menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta mengikuti gerakan senam sesuai irama musik. Ketika kegiatan senam berlangsung, sebagian anak terlihat kurang antusias, bercanda dengan teman, berdiri diam, bahkan ada yang memilih duduk dan tidak mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan senam irama telah dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi dan minat anak untuk bergerak, perbedaan kemampuan motorik, serta metode senam yang cenderung monoton dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut

menyebabkan anak mudah bosan dan belum mampu mengikuti gerakan secara optimal. Berdasarkan kondisi awal tersebut, terlihat bahwa anak masih memerlukan stimulasi yang terarah, menyenangkan, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, serta kepercayaan diri dalam bergerak. Oleh karena itu, penerapan kegiatan senam irama yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Hasil observasi awal kemudian didokumentasikan dalam bentuk penilaian perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	11,11%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	33,33%
3	Mulai Berkembang (MB)	3	33,33%
4	Belum Berkembang (BB)	2	22,22%
	Jumlah	9	100%

Pada tahap pratindakan, kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru masih belum berkembang secara optimal. Dari keseluruhan 9 anak yang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, hanya 1 anak (11,11%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak (33,33%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga jumlah anak yang mencapai ketuntasan sebanyak 4 anak (44,44%). Sementara itu, 3 anak (33,33%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (22,22%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sehingga terdapat 5 anak (55,56%) yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, dan kemampuan mengikuti gerakan secara teratur masih perlu ditingkatkan, karena persentase ketuntasan sebesar 44,44% masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas melakukan tindakan perbaikan melalui penerapan kegiatan senam irama yang lebih terstruktur, menarik, dan menyenangkan serta disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan senam irama dipilih karena melibatkan aktivitas fisik yang dipadukan dengan musik sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk bergerak sekaligus membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar secara lebih optimal pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan kegiatan senam irama di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disepakati antara peneliti dan guru kelas. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati seluruh kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tertentu, terutama gerakan yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan tubuh. Adapun temuan hasil observasi pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	1	11,11%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	33,33%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	44,44%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	11,11%
	Jumlah	9	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pada Siklus I terdapat 1 anak (11,11%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak telah mampu melakukan gerakan senam irama dengan sangat baik, seperti berjalan mengikuti irama, mengayunkan tangan dan kaki secara terkoordinasi, melompat dengan seimbang, serta mengikuti instruksi guru secara mandiri, sedangkan 4 anak (44,44%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang telah mampu melakukan sebagian besar gerakan senam irama dengan baik meskipun masih memerlukan sedikit arahan pada gerakan tertentu. Selanjutnya, 3 anak (33,33%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang ditandai dengan kemampuan mengikuti gerakan yang belum konsisten, masih kesulitan menyesuaikan gerakan dengan irama, serta memerlukan bimbingan dan contoh secara berulang, sementara 1 anak (11,11%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena masih mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, melakukan gerakan dasar, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Secara keseluruhan, terdapat 5 anak (55,56%) yang telah mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 4 anak (44,44%) masih berada pada kategori MB dan BB. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan senam irama pada Siklus I telah memberikan peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam aspek koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan keberanian mengikuti gerakan, tetapi persentase ketuntasan sebesar 55,56% masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori BSH dan BSB, sehingga diperlukan perbaikan dan tindakan lanjutan pada Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2026 di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, terutama dalam hal pemberian instruksi, variasi gerakan, pengelolaan kelas, serta pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan senam irama.

Hasil dari observasi pada pertemuan ini memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak yang terjadi secara bertahap dan nyata. Data lengkap dari hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	11,11%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	55,56%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	33,33%
	Jumlah	9	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus II terdapat 3 anak (33,33%) dalam kategori BSB, 5 anak (55,56%) dalam kategori BSH, dan 1 anak (11,11%) dalam kategori MB. Tidak terdapat lagi anak dalam kategori BB. Dengan demikian, sebanyak 8 anak (88,89%) telah mencapai kategori BSH dan BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan senam irama berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Peningkatan yang signifikan pada Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan senam irama yang dilaksanakan secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan fisik anak, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mahendra (2010) yang menyatakan bahwa senam irama merupakan salah satu aktivitas yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik anak, seperti kekuatan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan tubuh. Sejalan dengan pendapat Mahendra (2010) yang menyatakan bahwa senam irama dapat meningkatkan kekuatan, keseimbangan, kelenturan, koordinasi, dan kemampuan gerak anak. Selain itu, Mutohir dan Gusril (2004) menjelaskan bahwa kegiatan senam irama mampu merangsang perkembangan fisik dan psikis anak secara bersamaan karena musik dapat meningkatkan motivasi anak untuk bergerak dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga memperkuat pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang dalam suasana yang menyenangkan karena anak belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung. Senam irama menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena menggabungkan unsur bermain, gerak, dan musik sehingga anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan senam irama efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan perkembangan motorik kasar anak dari 33,33% pada tahap pratindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 88,89% pada Siklus II. Oleh karena itu, kegiatan senam irama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak terlihat dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki sesuai dengan irama musik. Kegiatan senam irama yang dilaksanakan melalui tahapan pemanasan, kegiatan inti, dan pendinginan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pratindakan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak hanya mencapai 33,33 (3 anak). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 55,56% (5 anak). Selanjutnya pada Siklus II meningkat menjadi 88,89% (8 anak) dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama efektif digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru TK Humairoh 4 Kelurahan Simpang Baru , serta anak-anak Kelompok B yang telah berpartisipasi dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Aida Farida, “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, 4, No 2.2 2016, (13–38)

Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Erick, B, “Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD”, *Indonesian Journal of Prymary Education, Online*, Vol. 1, No. 1, 2017. (51-58).

Ganjar, Saputri, Sasmiati, Ari*, “*Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi,* Volume 3, No 3 tahun 2017.

Krisdayanti, „Penerapan Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus‟, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1.69, 2021, (5–24).

Kristina, Maya, “Penerapan Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 167 Abu Bakar Bancangan, Sambit Ponorogo”, 2021.

Lismayani, Angri, "*Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini". ECEJ: Early Childhood Education Journal*, Vol. 3, No. 11, 2012.

Mahendra, A. (2010). *Senam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi,* Jakarta: Kencana, 2013.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosda Karya.

Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mutohir, T. C., & Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas. 2004

Nirwana, and Rida Hiliani, "Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Latihan Senam Irama Dengan Alat", Yasmin*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2.1 2021. (13-17).

Nisnayeni, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Pesisir Selatan, *Jurnal Pesona PAUD, (Online)*, Vol 1, No 1, 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Somantri, Gumilar R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif*, Makara: Sosial Humaniora.

Sujiono, Bambang. (2010). *Metode Pengembangan Fisik,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Kerjaan, 2005.

Suyadi. (2009) *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

Winarno. (2011). *Pengembangan Gerak dan Irama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani, S. J. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 126-138
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026